



PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS VII SMP YPPK SANTA MONIKA BINTUNI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI KLASIFIKASI MATERI DAN PERUBAHANNYA

Sumarni S

SMP YPPK Santa Monika Bintuni
Jl. Raya Bintuni Km. 2 Kelurahan Bintuni Barat Distrik Bintuni
E-mail : arnhysumarni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas VII SMP YPPK Santa Monika Bintuni, Papua Barat Tahun Ajaran 2021/2022. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP YPPK Santa Monika Bintuni. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VII masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut memiliki presentasi ketuntasan hanya 26% sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 74%. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII SMP YPPK Santa Monika Bintuni setelah diberikan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing. Pada siklus I diperoleh 8 siswa tidak tuntas (34,78%) dan 15 siswa tuntas (65,21%). Pada siklus II terjadi peningkatan nilai mata pelajaran IPA, sebanyak 23 siswa tuntas (100%). Jadi, penggunaan pembelajaran kooperatif model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP YPPK Santa Monika pada materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya Semester 1 tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Hasil belajar kognitif, Inkuiri terbimbing, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This research was structured to improve the cognitive learning outcomes of students using the guided inquiry learning model for class VII students of SMP YPPK Santa Monika Bintuni, West Papua, for the 2021/2022 Academic Year. The background of the problem in this study is the low learning outcomes of students in class VII science subjects at SMP YPPK Santa Monika Bintuni. This can be seen from the average grade VII student learning outcomes, which are still below the Minimum Completeness Criteria (KKM), namely 65. Student learning outcomes in these subjects have a completeness presentation of only 26%, while those who have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) are 74%. . This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out through two cycles. Each cycle consists of two meetings, with planning, action, observation, and reflection stages. Data collection techniques use observation and tests that have been tested for validity and reliability. Data analysis techniques use quantitative and qualitative methods. The results showed an increase in the cognitive learning outcomes of class VII students at SMP YPPK Santa Monika Bintuni after being given action learning using the guided inquiry learning model. In cycle 1, it was found that eight students did not complete (34.78%), and 15 students completed (65.21%). In cycle II, there was an increase in the value of the science subject; as many as 23 students passed (100%). So, the use of cooperative learning of the guided inquiry model can improve the learning outcomes of class VIII students of SMP YPPK Santa Monika in the material Classification of Material and Its Changes in Semester 1 of the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Cognitive learning outcomes, guided inquiry, classroom action research*

1. Pendahuluan

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi serta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, erilmu, cakap, kratif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasiobal sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka sebagai pendidik dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun berdasarkan pengalaman penulis pada saat mengajar pada pokok bahasan Klasifikasi Materi dan Perubahannya pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 ditemukan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VII masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tersebut memiliki

presentasi ketuntasan hanya 35% sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65%.

Penyebab rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik disebabkan oleh kurangnya buku penunjang, adanya peserta didik yang jarang masuk sekolah, proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Proses yang demikian menyebabkan peserta didik lebih cenderung bergantung pada guru. Sehingga, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik. Model pembelajaran konvensional hanya melibatkan metode ceramah, penugasan dan diskusi. Penugasan yang diberikan hanya bersumber dari Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang ada pada peserta didik, Guru kurang menuntun peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal, sehingga peserta didik hanya mengacu pada contoh soal yang terdapat pada buku LKS tersebut.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan pada kondisi kelas dengan kemampuan peserta didik yang bervariasi. Penerapan model pembelajaran ini berpusat kepada peserta didik, dalam pembelajaran IPA peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan dan memperoleh pengalaman belajar. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar kognitif peserta didik dapat meningkat karena peserta didik tidak hanya berfokus pada hafalan tetapi sudah bereksperimen secara langsung. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP YPPK Santa Monika Bintuni Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Metode

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP YPPK Santa Monika Bintuni Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII. Jumlah peserta didik adalah 23 orang, laki-laki 13 orang dan perempuan 10 orang yang diambil secara random sampling. Objek penelitian adalah Pembelajaran Klasifikasi Materi dan Perubahannya dengan pemanfaatan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Kognitif peserta didik. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai pada bulan Agustus hingga bulan September 2021.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan (*Planning*) yaitu persiapan yang dilakukan untuk instrument persiapan perangkat PTK seperti RPP, LKPD, Lembar evaluasi dan format penilaian. (2) Tindakan (*Action*) adalah pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan fase-fase model pembelajaran inkuiri terbimbing. (3) Pengamatan (*Observation*)/evaluasi adalah mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sedangkan evaluasi adalah tes hasil belajar kognitif yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi tersebut. (4) Refleksi (*Reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi terkait perubahan atau hasil yang diperoleh peserta didik sebagai dampak dari perlakuan yang dirancang.

Pengumpulan data dalam penelitian digunakan metode tes berupa soal pilihan ganda. Hasil tes penelitian tindakan kelas ini berupa data yang akan dianalisis dengan metode analisis statistic deskriptif dan metode deskriptif kuantitatif. (1) Metode Analisis Deskriptif adalah metode pengolahan data yang dilakukan dengan menerapkan rumus-rumus statistic deskriptif seperti angka rata-rata(mean) untuk menggambarkan keadaan pada suatu objek tertentu. Rumus-rumus yang digunakan dalam analisis data statistic deskriptif adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

- M** : Mean
- ΣX** : Jumlah skor seluruh peserta didik
- N** : Banyaknya peserta didik

(2) Metode Deskriptif Kuantitatif adalah pengelolaan data yang dilakukan dengan angka dan presentase terkait obyek yang sedang diteliti sehingga memperoleh kesimpulan. Rumus yang digunakan untuk analisis sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Perolehan (Jumlah Siswa yang berpartisipasi)}}{\text{Skor maksimal (Jumlah siswa keseluruhan)}} \times 100 \%$$

(Arikunto, 2007)

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu hasil rekap nilai tes pada akhir siklus. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil yang diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik mencapai 65,00 dengan ketuntasan belajar klasikal minimal mencapai 80 %.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP YPPK Santa Monika Bintuni.

Tabel 1. Ringkasan data Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Tahapan	Persentase
Refleksi Awal	26%
Siklus I	65,21%
Siklus II	100%

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa model pembelajaran inquiry terbimbing mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik. Pada siklus 1 peningkatan mencapai 39,21% dari refleksi awal, dan pada siklus II peningkatan mencapai 74,00% dari refleksi awal.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar kognitif siswa kelas VII Semester I SMP YPPK Santa Monika Bintuni Tahun Ajaran 2021/2022. Rincian mengenai data tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat berupa RPP, menentukan media pembelajaran, instrument pembelajaran, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada siklus ini diberikan tes berupa pilihan ganda (objektif) berjumlah 20 butir soal yang diberikan pada akhir pembelajaran oleh guru. Dengan hasil pengamatan sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus 1

No	Kode Siswa	Siklus I	Keterangan
1	001	60	Tindak Tuntas
2	002	70	Tuntas
3	003	75	Tuntas
4	004	60	Tindak Tuntas
5	005	50	Tindak Tuntas
6	006	80	Tuntas
7	007	80	Tuntas
8	008	75	Tuntas
9	009	60	Tindak Tuntas
10	010	70	Tuntas
11	011	75	Tuntas
12	012	75	Tuntas
13	013	80	Tuntas
14	014	70	Tuntas
15	015	60	Tindak Tuntas
16	016	80	Tuntas
17	017	60	Tindak Tuntas
18	018	80	Tuntas
19	019	80	Tuntas
20	020	85	Tuntas
21	021	60	Tindak Tuntas
22	022	60	Tindak Tuntas
23	023	80	Tuntas
Jumlah		1.625	
Rata-rata (Mean)		70,65	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)		65	

Jumlah peserta didik yang remedial	8
Presentase Ketuntasan Belajar	65,21%

Berdasarkan hasil belajar kognitif peserta didik untuk siklus I rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 70,65% dengan kriteria hasil belajar peserta didik persentase tersebut berada pada kategori tinggi dengan range 70% - 84%. Dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 65,21%. Hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan karena masih terdapat 8 peserta didik yang memperoleh hasil belajar kognitif dibawah KKM 65 serta tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai $\geq 80\%$.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka untuk siklus II disusunlah rencana perbaikan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan tindakan untuk siklus II. Perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang diperoleh pada siklus 1 ialah dengan meningkatkan bimbingan pada peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Evaluasi hasil belajar kognitif peserta didik yang dilakukan menggunakan butir sebanyak 20 butir dengan bentuk soal pilihan ganda yang harus diselesaikan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kode Siswa	Siklus II	Keterangan
1	001	75	Tuntas
2	002	80	Tuntas
3	003	80	Tuntas
4	004	70	Tuntas
5	005	70	Tuntas
6	006	80	Tuntas
7	007	85	Tuntas
8	008	80	Tuntas
9	009	65	Tuntas
10	010	80	Tuntas
11	011	80	Tuntas
12	012	85	Tuntas
13	013	80	Tuntas
14	014	80	Tuntas
15	015	70	Tuntas
16	016	90	Tuntas
17	017	75	Tuntas
18	018	85	Tuntas

19	019	80	Tuntas
20	020	90	Tuntas
21	021	80	Tuntas
22	022	85	Tuntas
23	023	90	Tuntas
Jumlah		1.835	
Rata-rata (Mean)		79,78	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)		65	
Jumlah peserta didik yang remedial		0	
Presentase Ketuntasan Belajar		100%	

Berdasarkan hasil belajar kognitif peserta didik untuk siklus II rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 79,78% dengan kriteria hasil belajar peserta didik persentase tersebut berada pada kategori tinggi dengan range 70% - 84%. Dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%. Peningkatan ini disebabkan oleh peserta didik yang sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing.

Peningkatan data Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada refleksi awal, siklus I, hingga siklus II dapat dilihat dalam bentuk grafik seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada refleksi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasilrefleksi siklus I ditemui beberapa kendala yang muncul dalam proses pembelajara. Kendala-kendala yang dimaksud ialah : 1) Peserta didik belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing dalam pembelajaran, 2) Peserta didik belum mampu memanajemen waktu dalam penyelesaian tugas, 3) Pembelajaran yang berlangsung sering kali didominasi oleh peserta didik yang pintar. 4) Kurang efektifnya waktu belajar sehingga pembelajaran yang berlangsung belum optimal.

Berdasarkan rancangan siklus II yang merupakan tindakan perbaikan dari siklus I, juga menunjukkan peningkatan presentasi hasil belajar kognitif peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi peserta didik yang mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran ini peserta didik diberikan kebebasan dalam mengembangkan konsep yang mereka pelajari. Peserta didik juga diberikan kesempatan dalam memecahkan masalah yang mereka hadai secara individu maupun berkelompok, sehingga dalam pembelajaran peserta didik juga dilatih agar dapat berinteraksi dengan peserta didik kawan sebayanya untuk saling bertukar informasi.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Menurut Arlianty (2015) hal ini dikarenakan pada model inkuiri terbimbing siswa mampu belajar dari pengalamannya dalam memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk mendapatkan ide-ide baru dengan bimbingan guru. Bimbingan dan arahan guru dalam kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing membantu siswa mengetahui arah proses pembelajaran sehingga menuntun siswa untuk menemukan konsep-konsep dari materi yang dipelajari dan berpengaruh pada pencapaian kognitif siswa. Menurut Banerjee (2010) Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa dapat menjawab pertanyaan tentang fenomena alam atau peristiwa dengan melakukan penyelidikan ilmiah dimana mereka bekerja sama mengembangkan rencana, mengumpulkan dan menjelaskan bukti, menghubungkan penjelasan dengan pengetahuan ilmiah, serta berkomunikasi dan membenarkan penjelasan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ira, Mohammad & Bakti (2016). Model ini akan membuat peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga mental siswa akan menjadi lebih tinggi dalam melakukan suatu eksperimen dengan penemuan sendiri, yang membuat siswa akan lebih paham terhadap konsep pembelajaran. (Hariyadi et al., 2016) Melalui inkuiri terbimbing siswa dapat mengalami sendiri proses pencarian fakta-fakta yang kemudian diuji, dievaluasi, dan digunakan untuk memecahkan masalah, dan dapat menemukan kemungkinan-kemungkinan jawaban dari permasalahan sehingga keterampilan berpikir kreatif siswa pun akan terlatih (Sintya et al., 2018). Pada model inkuiri terbimbing, peserta didik belajar berhipotesis sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri untuk menemukan konsep secara langsung (Harjilah et al., 2019; Hariyadi et al., 2016). Hal tersebut sesuai dengan Suastra (2009), menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan melalui suatu prosedur yang direncanakan dengan jelas. Melalui kegiatan tersebut siswa mampu memahami berbagai konsep dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dan mendukung terhadap penelitian yang dilakukan penulis yaitu : (1) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Sujana (2017) Penerapan inquiry terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI Semester 1 SD N 6 Tianyar Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata awal 68,16% naik menjadi 74,74% pada siklus I, berada pada kriteria tingkat penguasaan 70%-84% dalam karegori tinggi. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar

IPA yaitu 86,32% berada pada kriteria tingkat penguasaan 85-100% dalam karegori sangat tinggi dan terjadi peningkatan 11,58% dari siklus I. Dari data awal ketuntasan klasikal hasil belajar 57,89% naik menjadi 73,68% pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 94,74%. (2) Penelitian oleh Ai Dasima,dkk yang berjudul “Pendekatan Inkuiri terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Memaparkan bahwa hasil belajar dan kinerja guru dapat ditingkatkan dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus I (73,08%), siklus II (84,62%), dan siklus III (88,46%). Persentase ketuntasan nilai hasil belajar afektif siswa pada siklus I (46,15%), siklus II (69,23%), dan siklus III (80,77%). Persentase ketuntasan nilai hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I (76,92%), siklus II (80,77%), dan siklus III (88,46%). Sementara nilai kinerja guru pada siklus I (75), siklus II (81,25), dan siklus III (81,25). (3) Penelitian oleh Marian, dkk dengan judul “Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Teweh Timur Pada Materi Sistem Gerak”. Memaparkan Hasil belajarsiswa pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 74,00 meningkat menjadi 91,00 pada siklus II. Psikomotor siswa pada siklus I rata-rata sebesar 59,95 dengan kategori kurang meningkat pada siklus II dengan rata-rata 81,66 menjadi kategori sangat baik. Perilaku berkarakter siswa diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 65,62 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 82,29 dengan kategori sangat baik. Keterampilan sosial siswa pada siklus I sebesar 62,49 dengan kategori cukup meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II dengan perolehan nilai sebesar 84,79. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh ratarata sebesar 59,81 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 82,96 dengan kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I diperoleh rata-rata 63,58 dengan kategori cukup meningkatkan pada siklus II menjadi 88,51 dengan kategori sangat baik. Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing sebesar 91%.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi pokok Klasifikasi Materi dan Perubahannya pada peserta didik kelas VII SMP YPPK Santa Monika Bintuni Tahun Pelajaran 2021/2022. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar kognitif pada siklus 1 mencapai 65,21 % dan meningkat di siklus II menjadi 100%. Pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta didik tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Dengan, rata-rata persentase yang diperoleh siklus I yaitu 70,65% dan siklus II 79,78 % pada siklus ke-2. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arlianty, W. N., Ashadi, & Mulyani, S. (2016). Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing dan Predict Observe Explain (POE) Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Kemampuan Berfikir Kritis pada Materi Hidrolisis Garam. *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia (JKPK)*, 1(1), 41-51.
- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asih, F. E., & Ibnu, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Penyajian Representasi Submikroskopik yang Berbeda terhadap Pemahaman Konseptual Siswa pada Materi Sel Volta. *Jurnal Pendidikan*, 3(11), 1434–1439. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i11.11750>
- Banerjee, A. (2010). Teaching Science Using Guided Inquiry as the Central Theme: A Professional Development Model for High School Science Teachers. *FALL Science Educator*, 19(2), 1-9.
- Dasima, A., Latief, S., & Mustakim, E. (2014). Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i11.8127>
- Firmansyah, Dani. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika . *Jurnal Pendidikan Unsika Volume 3 Nomor 1, Maret 2015*. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199>
- Hariyadi, D., Ibrohim, I., & Rahayu, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Proses dan oenguasaan konsep IPA. *Jurnal Pendidikan*, 1(8), 1567–1574. <https://doi.org/2502-471X>
- Harjilah, N., Medriati, R., & Hamdani, D. (2019). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2), 79–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.79-84>
- Hartono., Nunung, R., & Dede, H. 2012. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*. Riau: Zanafa Publishing.
- Kurniawati Desi, Masykuri Mohammad & Saputro Sulisty. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dilengkapi LKS Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Prestasi Belajar Pada Materi Pokok Hukum Dasar Kimia Siswa Kelas X MIA 4 SMA N 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia*. Vol 5(1)
- Nurhadi, dan Senduk, AG. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang. <http://library.um.ac.id/freecontents/index.php/buku/detail/pembelajaran-kontekstual->

contextual-teaching-and-learningctldan-penerapannya-dalam-kbk-oleh-nurhadi-burhan-yasin-agus-gerrard-senduk-28747.html Rosita, dkk.

Sintya, W. K., Purwanto, A., & Sakti, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jkf.1.3.7-12>

Sujana, I Gede. (2017) Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Inkuiri Terbimbing. *Jurnal of Education Action Research*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jEAR/index>.

Sumarni, Bimo, B. B., & Achmad, R. S. (2016) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di SMA Negeri 01 Manokwari (Studi Pada Pokok Bahsan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(1).

Wati, A., Susilo, H., & Sutopo. (2018). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Jurnal Belajar terhadap Penguasaan Konsep IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 129–133. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10411>

Widodo, Heri. 2015. Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea) . *Jurnal Cendekia* Vol. 13 No. 2, Juli - Desember 2015. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>